

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

SAFELA NURWIJAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT

Oleh

SAFELA NURWIJAYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar, hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan hasil belajar, hubungan yang signifikan kedisiplinan dengan perhatian orang tua, hubungan yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 peserta didik kelas V dan 86 orang tuanya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan dengan hasil belajar dengan kriteria tinggi, terdapat hubungan yang signifikan perhatian orang tua dengan hasil belajar dengan kriteria rendah, terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan dengan perhatian orang tua dengan kriteria sangat rendah, terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar dengan kriteria tinggi.

Kata kunci: hasil belajar, kedisiplinan, perhatian orang tua.

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF DISCIPLINE AND PARENTAL ATTENTION WITH LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN GRADE FIFTH SD NEGERI 5 METRO PUSAT

By

SAFELA NURWIJAYANTI

The problem of this research was the low learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 5 Metro Pusat. The purpose of this research was to determine a significant relationship between discipline and learning outcomes, a significant relationship between parental attention with learning outcomes, a significant relationship between discipline and parental attention, a significant relationship between discipline and parental attention with learning outcomes. The type of research was ex-post facto correlation. The population in this study amounted 86 grade fifth students and 86 parents. The technique of collecting data used observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Hypothesis testing used pearson product moment correlation analysis and multiple correlation. The results of this research indicate that there were significant relationship between discipline and learning outcomes with high criteria, there were significant relationship between parental attention with learning outcomes with low criteria, there were significant relationship of discipline with parental attention with very low criteria, there were significant relationship between discipline and parental attention with learning outcomes with high criteria.

Keywords: discipline, learning outcomes, parental attention.

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Oleh

SAFELA NURWIJAYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 5 METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Safela Nurwijayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053021

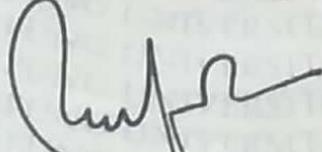
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

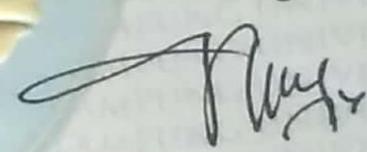
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



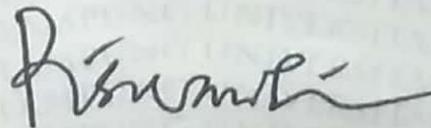
Dosen Pembimbing I


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II


Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

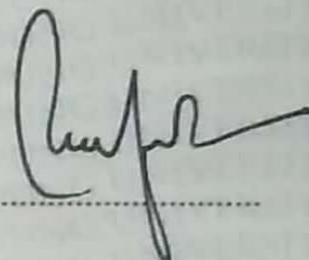


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001 *A*

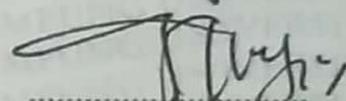
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

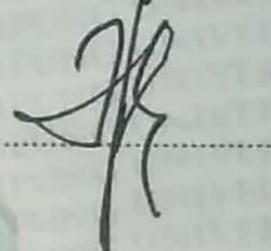
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Oktober 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safela Nurwijayanti
NPM : 1513053021
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Juli 2019
Yang membuat pernyataan



Safela Nurwijayanti
NPM 1513053021

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Safela Nurwijayanti, dilahirkan di Way Jepara, Lampung Timur pada tanggal 22 Februari 1997.

Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Muhadi (Alm.) dan Ibu Sadiyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu:

1. SD Negeri 5 Metro Pusat lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Metro lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Metro yang lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(Q.S. Ar-Ra'd 13: 11)

Bersungguh-sungguhlah engkau dalam menuntut ilmu, jauhilah kemalasan dan kebosanan karena jika tidak demikian engkau akan berada dalam bahaya kesesatan.

(Abu Hamid Al Ghazali)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.
Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan pada baginda
Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin sembah sujud serta syukur kepada Allah
Subhanahu wa Ta'ala atas karunia yang telah memberiku kekuatan,
Membekaliku dengan ilmu serta kemudahan yang Kau berikan,
akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini untuk:
Orang tuaku tercinta, Bapak Muhadi (Alm.) dan Ibu Sadiyah,
yang selalu memanjatkan doa untuk anak-anak tercinta dalam setiap sujudnya,
yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, serta dukungan yang tiada
mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertasyang bertuliskan
kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk
membuat bapak dan ibu bahagia karena kusadar,
selama ini belum bisa memberikan
yang terbaik untuk kalian.

Adikku tercinta Muhammad Rizal Muzaki,
canda tawanya yang selalu menghiburku disetiap hari, semoga kamu bisa
menjadi lebih baik dariku, teruslah belajar dan berikanlah prestasi
terbaik, serta yang lebih penting adalah berikan akhlak terbaik
di dunia dan akhirat bagi Bapak dan Ibu.

Kakakku Mei Lindiana Sari,
meskipun kita belum pernah berjumpa di dunia, semoga kita sekeluarga akan
dipertemukan kembali di surganya Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Keluarga Besariku
yang selalu memberikan bantuan dan memotivasiku dalam penyelesaian skripsi.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan gelar sarjana kami dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus penguji utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

6. Bapak Drs. Sarengat, M.Pd., dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana.
7. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., ketua penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., sekretaris penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Tim pengelola beasiswa Bidikmisi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik material maupun nonmaterial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak, Ibu Dosen, serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Nani Trimurti, S.Pd., Kepala UPTD SD Negeri 6 Metro Pusat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian.
12. Bapak Suratman S.Pd., pendidik kelas V A yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan uji instrumen penelitian di kelas tersebut.
13. Ibu Imriati, S.Pd., Kepala UPTD SD Negeri 5 Metro Pusat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
14. Ibu Yuyun Kurniasih, S.Pd., Ibu Ribut Kadarsih, S.Pd. SD., dan Ibu Ratni Puji Astuti, S.Pd., teman sejawat sekaligus pendidik kelas V A, V B, dan V C yang telah membantu peneliti dalam kelancaran dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut untuk penyusunan skripsi.
15. Peserta didik kelas V A, V B, dan V C SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ikut andil sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

16. Sahabat-sahabatku dan tim seminarku yang selalu menemani, membantu, memotivasi, dan memberi semangat kepada peneliti dikala suka maupun duka sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan mahasiswa SI-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2015 khususnya kelas A semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan Bidikmisi angkatan 2015 terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metro, 15 Juli 2019
Peneliti



Safela Nurwijayanti
NPM 1513053021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Belajar dan Hasil Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Pengertian Hasil Belajar	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
2. Kedisiplinan	16
a. Pengertian Kedisiplinan	16
b. Macam-macam Kedisiplinan	17
c. Unsur-unsur Disiplin	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	20
e. Indikator Kedisiplinan	23
3. Perhatian Orang Tua	25
a. Perhatian	25
1) Pengertian Perhatian	25
2) Macam-macam Perhatian	26
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian	28
b. Orang Tua	30
1) Pengertian Orang Tua	30
c. Perhatian Orang Tua	30
1) Pengertian Perhatian Orang Tua	30

2) Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua	31
B. Penelitian yang Relevan	34
1. Penelitian Rosma Elly	34
2. Penelitian Kartika Rismawati	35
3. Penelitian Joan	36
4. Penelitian Doni Fitriani Sulistyanto	36
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	37
1. Kerangka Pikir	37
2. Paradigma Penelitian	41
D. Hipotesis	42
III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	43
C. <i>Setting</i> Penelitian	44
1. Subjek Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
3. Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi Penelitian	45
2. Sampel Penelitian	45
E. Variabel Penelitian	46
F. Definisi Operasional	47
G. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	49
3. Kuesioner (Angket)	50
4. Studi Dokumentasi	54
H. Uji Coba Instrumen	54
I. Uji Prasyarat Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
J. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Persyaratan Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Linieritas	57
2. Uji Hipotesis	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	62
1. Profil SD Negeri 5 Metro Pusat	62
2. Visi dan Misi	62
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
4. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
5. Data Peserta Didik	67

	Halaman
B. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Pelaksanaan Penelitian	68
3. Pengambilan Data Penelitian	68
C. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data	68
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Kedisiplinan	68
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua	71
D. Data Variabel Penelitian	75
1. Data Kedisiplinan	76
2. Data Perhatian Orang Tua	77
3. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V	78
E. Hasil Analisis Data Penelitian	79
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	79
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	79
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	82
2. Hasil Uji Hipotesis	83
F. Pembahasan	90
G. Keterbatasan Penelitian	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ketuntasan <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019	6
2. Skor Jawaban Kuesioner (Angket) Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua	48
3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kedisiplinan	51
4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua.....	52
5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	59
6. Keadaan Prasarana SD Negeri 5 Metro Pusat	63
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 5 Metro Pusat	65
8. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019	67
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kedisiplinan	69
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Perhatian Orang Tua	72
11. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	75
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kedisiplinan)	76
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Perhatian Orang Tua)	77
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	78
15. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	79
16. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	80

	Halaman
17. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y	81
18. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	41
2. Denah Lokasi SD Negeri 5 Metro Pusat	64
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	76
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	77
5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
SURAT-SURAT PENELITIAN	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	102
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	103
3. Surat Izin Uji Instrumen	104
4. Surat Pemberian Izin Uji Instrumen	105
5. Surat Izin Penelitian	106
6. Surat Keterangan Fakultas	107
7. Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian	108
8. Surat Keterangan Teman Sejawat Pendidik Kelas V A	109
9. Surat Keterangan Teman Sejawat Pendidik Kelas V B	110
10. Surat Keterangan Teman Sejawat Pendidik Kelas V C	111
11. Surat Keterangan Teman Sejawat Mahasiswa	112
12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	113
INSTRUMEN PENGUMPUL DATA PEDOMAN WAWANCARA	
13. Instrumen Pedoman Wawancara oleh Pendidik Kelas V A	114
14. Instrumen Pedoman Wawancara oleh Pendidik Kelas V B	115
15. Instrumen Pedoman Wawancara oleh Pendidik Kelas V C	116
DAFTAR NILAI ULANGAN MID SEMESTER GANJIL DAN GENAP	
16. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019	117
17. Daftar Nilai <i>Mid</i> Semester Genap Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019	120
KISI-KISI DAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA	
18. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Kedisiplinan	123
19. Kisi-kisi Instrumen Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua	125
20. Instrumen Pengumpul Data Angket Uji Coba Kedisiplinan	127
21. Instrumen Pengumpul Data Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua	130
22. Instrumen Pengumpul Data Angket Penelitian Kedisiplinan	134
23. Instrumen Pengumpul Data Angket Penelitian Perhatian Orang Tua	136
DATA VARIABEL X_1, X_2, DAN Y	
24. Data Variabel X_1 (Kedisiplinan)	139
25. Data Variabel X_2 (Perhatian Orang Tua)	142
26. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	146

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

27. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan	149
28. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua	150
29. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan	151
30. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua	153
31. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan	155
32. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan	157
33. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua	159
34. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua	161

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS

35. Perhitungan Uji Normalitas	163
36. Perhitungan Uji Linieritas	172
37. Perhitungan Uji Hipotesis	183

TABEL-TABEL STATISTIK

38. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	189
39. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (χ^2).....	190
40. Tabel di Bawah Lengkungan Kurve Normal Dari 0 – Z	191
41. Tabel Distribusi F	192

DOKUMENTASI PENELITIAN

42. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Instrumen	193
43. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	196

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial guna membuka jendela pengetahuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup, sehingga dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan taraf kehidupan bangsa. Apabila pendidikan di negara berkualitas, maka sumber daya manusia di negara tersebut juga berkualitas. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pemerintah negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD Tahun 1945 alinea ke-4, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi hak sekaligus kewajiban bagi warga negara Indonesia. Hal ini diamanatkan dalam UUD Tahun 1945 (2017: 105), Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31 Ayat:

- (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Negara berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga diharapkan akan mampu bersaing secara sehat dalam era global.

Pendidikan juga memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Tujuan pendidikan nasional adalah sebuah dasar untuk membangun bangsa yang kuat sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan, Pasal 3 Ayat 1 (2011: 3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai jika proses pendidikan dijalankan dengan baik. Pendidikan mengacu pada pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian, keterampilan serta kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Pendidikan tidak hanya diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan paling dekat yaitu keluarga. Seorang peserta didik akan mendapat pendidikan formalnya melalui sekolah, tetapi juga pendidikan informalnya dari keluarga terutama orang tuanya. Pendidik mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Orang tua berperan dalam menciptakan ikatan emosional dengan memberikan perhatian kepada anak. Orang tua harus mengawasi anak dalam belajar agar porsi waktu belajarnya tercukupi. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 4), Bab IV Bagian Kedua tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua, Pasal 7 Ayat:

- (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.
- (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat diketahui hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan.

Tidak jarang di antara mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal tugas mendidik anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada orang lain. Orang tua harus tetap campur tangan dalam mendidik anak. Banyak orang tua mengeluh tidak dapat menyeimbangkan peran antara bekerja di luar dengan mengurus anak. Aktivitas pekerjaan menuntut para orang tua menghabiskan hampir sebagian waktu kesehariannya. Akibatnya pengawasan dan perhatian pada anak menjadi berkurang. Slameto (2015: 61) mengemukakan bahwa:

Orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang diambil dalam belajar menyebabkan anak tidak tahu atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu bentuk pemberian perhatian yang dapat dilakukan orang tua bagi anaknya.

Kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara mendukung hal tersebut. Slameto (2015: 62) mengemukakan bahwa:

Bentuk pemberian perhatian orang tua mempengaruhi keberhasilan belajar anak antara lain: membimbing anak dalam belajar, selalu bertanya kepada anak setelah pulang sekolah tentang materi yang telah diajarkan oleh pendidiknya, orang tua juga harus mengetahui apa yang dibutuhkan

anak untuk menunjang aktivitas belajarnya, supaya anak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kenyataannya banyak orang tua yang tidak melakukan hal itu. Orang tua tidak menemani anak ketika belajar, tidak memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, dan tidak menanyakan tentang pembelajaran di sekolah. Banyak orang tua yang mengungkapkan bentuk kasih sayang mereka kepada anak dengan memenuhi kebutuhan secara finansial saja. Padahal anak tidak hanya cukup dengan kebutuhan secara finansial saja, tetapi anak juga perlu akan perhatian, kebersamaan, bimbingan, dan nasihat dari orang tua.

Setiap peserta didik memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu kedisiplinan. Adapun salah satu faktor eksternal, yaitu perhatian orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak. Menurut Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011: 113) disiplin adalah suatu tindakan yang dilakukan atas kesadaran dan kemauan sendiri untuk perilaku tertib dan patuh pada aturan. Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian seorang anak. Peserta didik yang disiplin lebih bisa menghargai waktu, sehingga dapat membagi waktu belajar dan bermain.

Pembentukan karakter kedisiplinan anak tidak bisa hanya dibebankan pada pendidik. Tentunya dari peranan keluarga terutama dari orang tua yang harus berperan aktif dalam proses belajar dan pembentukan karakter kedisiplinan

anak. Dilansir dari Lampost, Siska (2018: 1) berpendapat bahwa:

Orang tua dapat menimbang untuk menjalankan beberapa praktik atas peran mereka sebagai berikut: menjadi panutan dalam proses belajar anak melalui serangkaian praktik kedisiplinan diri terhadap waktu dan penyelesaian tugas/pekerjaan, termasuk keinginan untuk mempelajari hal baru. Selain itu, memberi perhatian pada minat anak, memahami cara belajar anak yang sifatnya unik atau tak bisa disamakan dengan anak lainnya melalui ragam cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak terutama di rumah melalui beberapa kegiatan bersama. Membaca, mengerjakan PR, tugas atau proyek anak, serta melatih dan menumbuhkan rasa tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan proses belajar anak, dengan melakukan diskusi dan evaluasi atas hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2018, terdapat perilaku peserta didik yang kurang dalam kedisiplinannya seperti masih ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah. Beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik tidak memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi di kelas karena mengobrol atau bercanda dengan temannya. Beberapa peserta didik sering kali izin keluar dan masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keterangan dari pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat diperoleh informasi bahwa ketika pendidik memanggil beberapa orang tua peserta didik mengenai hasil belajar anaknya yang rendah, banyak orang tua yang mengeluh mengenai kesibukan bekerja karena berangkat pagi dan pulang sore hari serta aktivitas mengurus rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dan membantu anaknya dalam mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu, orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, karena kurikulum yang mengalami banyak perkembangan,

sehingga orang tua kurang mampu membimbing anaknya dalam belajar. Orang tua beranggapan bahwa belajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak sekolah.

Indikasi lain yang menandakan rendahnya hasil belajar peserta didik. Masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada ulangan *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ketuntasan *Mid* Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM (75)		Persentase		Jumlah
			Jumlah Peserta Didik yang Tuntas (≥ 75)	Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas (< 75)	Tuntas	Belum Tuntas	
1.	V A	28	9	19	32%	68%	100%
2.	V B	29	9	20	31%	69%	100%
3.	V C	29	7	22	24%	76%	100%
Jumlah		86	25	61	29%	71%	100%

(Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat)

Berdasarkan tabel nilai ketuntasan *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dapat dilihat bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang mencapai KKM sebesar 29%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 71% dari 86 peserta didik. Peserta didik yang mencapai KKM di kelas V A sebesar 32% dari 28 peserta didik, di kelas V B peserta didik yang mencapai KKM sebesar 31% dari 29 peserta didik, serta di kelas V C peserta didik yang mencapai KKM sebesar 24% dari 29 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat masih rendah, serta nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan

peserta didik yang sudah tuntas. Berdasarkan uraian tersebut. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.
2. Beberapa peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh pendidik.
3. Peserta didik tidak memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi di kelas karena mengobrol atau bercanda dengan teman.
4. Beberapa peserta didik sering kali izin keluar dan masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurangnya perhatian orang tua, karena kesibukan bekerja serta aktivitas mengurus rumah, sehingga tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dan membantu anaknya dalam mengulas kembali pelajaran di sekolah.
6. Orang tua kurang memahami materi pelajaran anak, karena kurikulum yang mengalami banyak perkembangan.
7. Orang tua yang menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah.
8. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah, dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan dalam masalah ini agar penelitian tidak menyimpang dari pokok masalah, yaitu:

1. Kedisiplinan (X_1).
2. Perhatian orang tua (X_2).
3. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. Hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
4. Hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat mempererat komunikasi antara peserta didik dengan orang tuanya. Selain itu dapat memberikan referensi pada peserta didik bahwa perhatian dari orang tua sangat penting, sehingga lebih patuh dan menghargai orang tuanya serta peserta didik bisa lebih meningkatkan kedisiplinannya di sekolah sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

2. Pendidik

Hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah serta dapat dijadikan bahan introspeksi pendidik bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan kerja sama yang erat antara pendidik dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar peserta didik

3. Sekolah

Hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan membentuk peserta didik

yang berdisiplin dan berprestasi di sekolah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dengan usaha meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah.. Hal ini akan membangkitkan kesadaran para orang tua agar dapat memberikan perhatian yang intensif terhadap kegiatan belajar anaknya di rumah, sehingga hasil belajar anak yang dicapai di sekolah lebih baik.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti lain sehingga menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan dan perhatian orang tua dalam konsep yang berbeda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019 dan orang tua peserta didik.

3. Ruang lingkup objek

Objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Hasil

belajar pada penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitif berupa nilai ulangan *mid* semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Peneliti menggunakan nilai *mid* semester genap muatan pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP yang termasuk ke dalam pembelajaran tematik kemudian dirata-ratakan, sehingga nilai *mid* semester genap tersebut mewakili hasil belajar untuk tema 6 panas dan perpindahannya serta tema 7 peristiwa dalam kehidupan.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, Kota Metro.

5. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan dimulai dari bulan November sampai bulan Juli pada tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Hasil Brelajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Cronbach (dalam Suprijono, 2017: 2) *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

Menurut Amri (2013: 24) belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Adapun menurut Slameto (2015: 2) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi

dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan perilaku karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dan kemampuan ini bersifat permanen atau tetap. Perubahan ini terjadi dalam diri seseorang baik sifat maupun jenisnya, karena setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran di mana peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dan pendidik dapat mengevaluasi sejauh mana keberhasilan peserta didik. Menurut Sudjana (2016: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah

yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Adapun menurut Purwanto (2016: 54) hasil belajar adalah perubahan perilaku pada peserta didik yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tergantung dari tujuan pengajarannya.

Menurut beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dalam nilai pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini berupa kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar ditandai dengan adanya penguasaan terhadap materi yang dipelajari serta mengalami perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar akan berbeda dengan individu yang lainnya, hal ini karena dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Wasliman (dalam Susanto, 2013: 12) berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal, uraiannya sebagai berikut.

- 1) Faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap, ketekunan, kebiasaan belajar, kondisi fisik, serta kesehatan.

- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Slameto (2015: 54) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 2 golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, disiplin, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani).
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, serta tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dalyono (2012: 55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar meliputi:
 - a) Keluarga, seperti pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, perhatian orang tua, dan keadaan rumah.
 - b) Sekolah, berupa kualitas pendidik, metode mengajar, fasilitas di sekolah, kurikulum, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - c) Masyarakat, seperti pendidikan masyarakat dan moral sekitar.

- d) Lingkungan sekitar misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal; yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi: kecerdasan, minat, disiplin, bakat, perhatian, motivasi, cara belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kesehatan tubuh. Adapun faktor eksternal; yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik meliputi keadaan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Setiap individu memiliki sikap yang berbeda antara individu satu dengan yang lain, begitu pun mengenai tertanamnya sikap disiplin pada individu. Elly (2016: 46) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang berlaku. Narwanti (2013: 29) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan. Adapun menurut Lindgren (dalam Hidayat, 2013: 95) kedisiplinan merupakan proses pengawasan ketaatan atau perilaku secara teratur melalui pelatihan dan terdapat adanya hukuman bagi siapa yang melanggar peraturan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk berperilaku

tertib dan patuh pada berbagai ketentuan, perintah, dan peraturan serta terdapat hukuman bagi yang melanggar. Kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang akan memberikan pengaruh rasa ketaatan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas yang akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik.

b. Macam-macam Kedisiplinan

Kedisiplinan yang ditanamkan anak oleh keluarganya akan menjadi kebiasaan yang baik. Disiplin terdiri dari berbagai macam jenisnya.

Menurut Imron (2011: 160) disiplin terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Disiplin otoritarian; peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan pendidik saat sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki pendidik serta tidak boleh membantah, dengan demikian pendidik dapat dengan bebas memberikan tekanan agar peserta didiknya dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan pendidik.
- 2) Disiplin permisif; menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- 3) Disiplin dengan kebebasan terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab; konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Konsep disiplin ini merupakan konvergensi dari konsep disiplin otoritarian dan permisif.

Menurut Hurlock (2013: 113) macam-macam disiplin antara lain:

- 1) Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukan maka anak akan dihukum.
- 2) Disiplin tanpa paksaan (permisif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.

Adapun menurut Tu'u (2009: 44) macam-macam disiplin adalah:

- 1) Disiplin otoritarian; peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin diminta mematuhi dan menaati peraturan yang disusun yang berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman yang berat. Sebaliknya, bila berhasil memenuhi peraturan, hal itu sudah dianggap sebagai kewajiban. Jadi, tidak perlu mendapatkan suatu penghargaan.
- 2) Disiplin permisif; disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya, kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampaknya yaitu berupa kebingungan, sebab tidak mengetahui mana yang dilarang, dan mana yang tidak dilarang.
- 3) Disiplin demokratis; pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi peraturan dan menaati peraturan yang ada. Disiplin ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin ada tiga macam yaitu disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin dengan kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin otoritarian lebih menekankan pada kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi yang melanggar. Disiplin permisif memberikan kebebasan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan. Disiplin dengan kebebasan yang bertanggung jawab menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab terhadap perbuatan yang harus ditanggung oleh individu tersebut.

c. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan. Menurut Hurlock (2013: 84) disiplin terdiri dari 4 unsur yaitu:

- 1) Peraturan; yaitu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang dapat ditetapkan oleh orang tua, pendidik, atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral

- dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- 2) Hukuman; berasal dari kata kerja latin, "*punier*" yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran.
 - 3) Penghargaan; penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian, namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.
 - 4) Konsistensi; konsistensi tidak sama dengan ketetapan dan tiada perubahan, dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memacu proses belajar anak. Adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala yang tetap sehingga akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

Menurut Kurtinez dan Greif (dalam Hidayat, 2013: 96) ada 5 unsur

dalam disiplin yaitu:

- 1) Peraturan; yaitu ketentuan-ketentuan yang harus ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas.
- 2) Kebiasaan-kebiasaan; aturan-aturan yang bersifat positif dan formal, ada pula kebiasaan-kebiasaan (*habit*) sosial yang tidak tertulis, meskipun tidak tertulis, kebiasaan-kebiasaan ini telah menjadi semacam keharusan sosial dan menjadi kewajiban setiap anggota masyarakat untuk melaksanakannya.
- 3) Hukuman; yaitu suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.
- 4) Penghargaan; yaitu suatu kebutuhan yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.
- 5) Konsisten; konsisten dalam disiplin mempunyai tiga peran penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar. Kedua, mempunyai nilai motivasi bagi anak. Ketiga, konsisten dalam menjalankan aturan.

Menurut Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011: 114) unsur-unsur disiplin terdiri dari 4 unsur yaitu:

- 1) Peraturan (petunjuk bertingkah laku).
- 2) Konsisten (memotivasi tingkah laku yang baik).
- 3) Penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilakunya dapat diterima atau tidak).
- 4) Hukuman sebagai akibat melanggar peraturan (mengajarkan anak untuk mengerti aturan, menghentikan tingkah laku yang salah).

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam disiplin yaitu: peraturan, kebiasaan-kebiasaan, konsisten, penghargaan, dan hukuman. Seseorang yang terus berupaya meningkatkan kedisiplinan melalui kebiasaan-kebiasaan mematuhi peraturan akan menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang benar secara konsisten sehingga mendapatkan penghargaan dan menghindari hal yang salah karena takut akan mendapatkan hukuman.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan individu. Menurut Tu'u (2009: 49) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- 1) Teladan; perbuatan kerap kali besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah, pendidik, serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para peserta didik.
- 2) Lingkungan berdisiplin; apabila seseorang berada di lingkungan yang disiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 3) Latihan berdisiplin; disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari, dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Daryanto (2013: 50) mengemukakan bahwa disiplin dipengaruhi faktor-faktor yaitu:

- 1) Pola asuh dan perhatian yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku; pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana anak berpikir, berperasaan, dan bertindak. Orang tua yang dari awal mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan. Pada sisi lain anak yang tidak pernah dikenalkan pada aturan akan berperilaku tidak beraturan.
- 2) Pemahaman tentang diri dan motivasi; pemahaman terhadap siapa diri, apa yang diinginkan dan apa yang dapat dilakukan oleh diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat, dan sukses membuat individu membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
- 3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu; relasi sosial dengan individu memahami aturan sosial dan melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial. Jika dalam suatu masyarakat berkembang budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman manakala kita membuang sampah sembarangan dan semua orang melihat kita menyatakan keheranan dan menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan adalah salah.

Menurut Hurlock (2013: 95) faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu:

- 1) Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua ; apabila orang tua dan pendidik merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik mereka dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak asuhan mereka. Jika teknik yang digunakan salah, biasanya beralih ke teknik yang berlawanan.
- 2) Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok; semua orang tua dan pendidik, tetapi terutama mereka yang muda dan tidak berpengalaman, lebih dipengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka dianggap cara terbaik daripada pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.
- 3) Usia orang tua atau pendidik; orang tua dan pendidik yang muda cenderung lebih demokratis dan permisif dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Mereka cenderung mengurangi kendali tatkala anak menjelang remaja.
- 4) Pendidikan untuk menjadi orang tua atau pendidik; orang tua yang telah mendapat kursus dalam mengasuh dan lebih mengerti anak dan kebutuhannya lebih menggunakan teknik demokratis dibandingkan orang tua yang tidak mendapat pelatihan demikian.

- 5) Jenis kelamin; wanita pada umumnya lebih mengerti anak dan kebutuhannya dibandingkan pria, dan mereka cenderung kurang otoriter. Hal ini berlaku bagi orang tua dan pendidik.
- 6) Status sosial ekonomi; orang tua dan pendidik kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa, dan kurang toleran dibandingkan mereka dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten. Semakin berpendidikan, semakin mereka menyukai disiplin demokratis.
- 7) Konsep mengenai peran orang dewasa; orang tua yang mempertahankan konsep tradisional mengenai peran orang tua, cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep yang lebih modern.
- 8) Jenis kelamin anak; orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-lakinya. Begitu pun dengan pendidik.
- 9) Usia anak; disiplin otoriter jauh lebih umum digunakan untuk anak kecil daripada untuk mereka yang lebih besar.
- 10) Situasi; ketakutan dan kecemasan biasanya tidak diganjar hukuman, sedangkan sikap menentang, negativisme, dan agresi kemungkinan lebih mendorong pengendalian otoriter.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam membentuk sikap kedisiplinan seseorang, yaitu: (1) teladan, (2) lingkungan dan latihan berdisiplin, (3) pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku, (4) pemahaman tentang diri dan motivasi, (5) hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, (6) usia orang tua atau pendidik, (7) jenis kelamin, (8) status sosial ekonomi, serta (9) usia anak. Apabila faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang positif, maka pembiasaan disiplin mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan anak pada masa yang akan datang. Awalnya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan anak, bila aturan dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan kebaikan bersama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

e. Indikator Kedisiplinan

Peserta didik yang disiplin menunjukkan keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban sehingga lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Daryanto (2013: 145) mengemukakan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar peserta didik sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator kedisiplinan yaitu:

- 1) Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- 2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
- 3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
- 4) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
- 5) Berpakaian sopan dan rapi.
- 6) Mematuhi aturan sekolah.

Hidayat (2013: 93) mengemukakan bahwa indikator kedisiplinan yaitu:

- 1) Ketepatan masuk dan pulang sekolah.
- 2) Ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah.
- 3) Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
- 4) Kepatuhan terhadap perintah pendidik.

Adapun Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa (2011: 232) menyebutkan indikator kedisiplinan yaitu:

- 1) Datang tepat waktu.
- 2) Menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 3) Sopan santun dalam tindakan maupun ucapan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan indikator kedisiplinan yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah,

(2) ketepatan dalam mengerjakan tugas sekolah, (3) patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah, (4) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (5) sopan santun dalam tindakan maupun ucapan, serta (6) mengatur waktu belajar di rumah.

Berdasarkan indikator di atas, selanjutnya peneliti mengembangkan indikator tersebut menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- 1) Ketepatan masuk dan pulang sekolah.
 - a) Peserta didik aktif berangkat sekolah, apabila tidak berangkat memberikan surat izin, dan tidak membolos.
 - b) Peserta didik sudah berada di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan masuk kelas setelah jam istirahat selesai.
 - c) Peserta didik tidak pulang terlebih dahulu atau membolos ketika ada kegiatan sekolah (kegiatan ekstrakurikuler).
 - d) Peserta didik pulang ke rumah sesuai dengan jadwal pulang sekolah.
- 2) Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.
 - a) Disiplin dalam mengikuti ulangan dengan cara mengerjakan soal secara mandiri, tidak menyontek.
 - b) Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
- 3) Kepatuhan terhadap peraturan sekolah.
 - a) Memakai seragam sekolah dan atribut sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - b) Mengikuti upacara sesuai dengan jadwal dan tertib saat upacara.
 - c) Membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari.

- d) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 4) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
 - a) Aktif mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan materi dari pendidik, dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.
 - b) Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh pendidik.
- 5) Sopan santun dalam tindakan maupun ucapan.
 - a) Sopan santun dalam berbicara kepada pendidik dan teman-teman.
 - b) Bertindak sopan santun terhadap pendidik dan teman-teman.
- 6) Mengatur waktu belajar di rumah.
 - a) Mengerjakan PR yang diberikan pendidik di rumah (bukan di sekolah) dan tidak mengandalkan jawaban teman.
 - b) Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal.
 - c) Menjaga kebersihan tempat belajar dan kerapihan alat tulis digunakan dalam belajar di rumah.

3. Perhatian Orang Tua

a. Perhatian

1) Pengertian Perhatian

Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu, maka aktivitasnya akan berpusat pada perhatian tersebut. Menurut Slameto (2015: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Suryabrata (2012: 14) mengemukakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek dengan banyak

sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Adapun Walgito (2009: 98) mengemukakan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian adalah suatu pemusatan baik berupa fisik maupun psikis yang tertuju kepada suatu objek tertentu. Perhatian akan menimbulkan lebih terpusatnya pikiran maupun tenaga seluruh aktivitas individu pada suatu objek atau sekumpulan objek.

2) Macam-macam Perhatian

Perhatian dapat digolongkan ke dalam beberapa macam. Menurut Ahmadi (2009: 144) macam-macam perhatian di antaranya yaitu:

- a. Perhatian spontan dan disengaja
Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendiri oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan, perhatian ini sering disebut perhatian asli atau perhatian langsung, sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.
- b. Perhatian statis dan dinamis
Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu, sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain.
- c. Perhatian konsentratif dan distributif
Perhatian konsentratif (memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan kepada satu objek/masalah tertentu, sedangkan perhatian distributif (terbagi -bagi), dengan sifat distributif ini orang dapat membagi-bagi perhatiannya kepada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.
- d. Perhatian sempit dan luas
Orang yang mempunyai perhatian sempit dapat mudah memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas,

sekalipun ia berada di tempat yang ramai. Selain itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya, sedangkan orang yang mempunyai perhatian luas, ia mudah sekali tertarik oleh kejadian disekelilingnya, mudah terangsang, dan perhatiannya tidak dapat mengarah kepada hal-hal tertentu.

e. Perhatian fiktif dan fluktuatif

Perhatian fiktif (melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objek, sedangkan perhatian fluktuatif (bergelombang) adalah perhatian yang sangat subjektif, sehingga yang melekat hanyalah hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Menurut Walgito (2009: 100) macam-macam perhatian dibedakan menjadi beberapa di antaranya yaitu:

- a. Berdasarkan bahan dari segi timbulnya perhatian, dibagi menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.
- b. Berdasarkan banyaknya objek yang dicakup, perhatian dibagi menjadi perhatian sempit dan perhatian luas.

Menurut Suryabrata (2012: 14) macam-macam perhatian yaitu:

- a. Ditinjau atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.
- b. Ditinjau atas dasar cara timbulnya dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksif).
- c. Ditinjau atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) atau perhatian terpusat (konsentratif).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam perhatian di antaranya yaitu: (a) perhatian statis dan dinamis, (b) perhatian konsentratif dan distributif, (c) perhatian fiktif

dan fluktuatif, (e) perhatian intensif dan tidak intensif, (f) perhatian terpecah (distributif) dan terpusat (konsentratif), serta (g) perhatian tak disengaja dan perhatian disengaja.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan seorang individu baik dalam kegiatan maupun pikiran terhadap suatu objek tertentu. Kegiatan pemusatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi (2009: 146) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian sebagai berikut.

- a. Pembawaan; adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan; meskipun tidak ada pembawaan dari suatu bidang, tetapi karena hasil dari latihan dan kebiasaan yang dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- c. Kebutuhan; adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.
- d. Kewajiban; di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Demi terlaksananya suatu tugas apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e. Keadaan jasmani; sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
- f. Suasana jiwa; keadaan batin, perasaan, fantasi pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian, mungkin dapat membantu dan sebaliknya mungkin dapat menghambat.
- g. Suasana di sekitar; adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.
- h. Kuat tidaknya rangsangan dari objek itu sendiri; kuat tidaknya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.

Menurut Suryabrata (2012: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian antara lain:

- a. Dipandang dari segi objek dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau hal yang lain dari lain-lainnya.
- b. Dipandang dari segi subjek yang memperhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah sangat bersangkutan-paut dengan pribadi subjek.

Walgito (2009: 102) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian individu, yaitu:

- a. Minat; seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada sesuatu, karena sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian.
- b. Kondisi fisik/kesehatan; kondisi fisik yang baik akan meningkatkan perhatian individu terhadap sesuatu, sebaliknya jika kondisi fisik yang kurang baik perhatian terhadap suatu objek akan berkurang.
- c. Keletihan; jika individu sedang merasa keletihan maka ia akan sukar untuk memperhatikan sesuatu.
- d. Motivasi; individu yang memiliki motivasi yang besar akan lebih banyak memperhatikan sesuatu, karena dengan motivasi yang besar akan merangsang objek untuk melakukan sesuatu.
- e. Kebutuhan perhatian; individu yang membutuhkan perhatian secara langsung ataupun tidak langsung ia akan memperhatikan orang lain.
- f. Harapan; perkiraan individu terhadap suatu tujuan akan mendorong individu tersebut untuk dapat lebih banyak memberikan perhatian.
- g. Karakteristik kepribadian; sifat-sifat pribadi individu akan mempengaruhi kualitas perhatiannya terhadap segala sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian yaitu: (a) minat, (b) motivasi, (c) kondisi fisik/kesehatan, (d) harapan, (e) karakteristik kepribadian, (f) latihan dan kebiasaan, (g) kebutuhan perhatian, (h) kewajiban, (i) suasana jiwa, (j) suasana di sekitar, serta (k) kuat tidaknya rangsangan dari objek itu sendiri.

b. Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 802) orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Miami (dalam Kartono, 2014: 2) berpendapat bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Djamarah (2014: 51) berpendapat bahwa orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan orang tua adalah pasangan pria dan wanita yang terikat perkawinan yang siap sedia untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu kandung dalam mendidik anaknya. Orang tua bertugas sebagai pendidik pertama dan utama bagi anaknya, karena seorang anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dari orang tuanya sebelum ia mendapat pendidikan yang lain, sedangkan sebagai pendidik utama karena pendidikan dari orang tuanya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak kelak di masa yang akan datang.

c. Perhatian Orang Tua

1) Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan

terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak sehari-hari di rumah. Berdasarkan definisi dari para ahli tentang perhatian dan orang tua, peneliti menyimpulkan perhatian adalah suatu pemusatan baik berupa fisik maupun psikis yang tertuju kepada suatu objek tertentu, sedangkan orang tua adalah pasangan pria dan wanita yang terikat perkawinan yang siap sedia untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu kandung dalam mendidik anak-anaknya.

Adapun pengertian perhatian orang tua, peneliti menyimpulkan perhatian orang tua adalah suatu pemusatan baik berupa fisik maupun psikis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemusatan pikiran maupun tenaga ini tergambar dengan memberikan dukungan dan arahan dari orang tua dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anaknya.

2) Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Memberikan dukungan kepada anak dalam proses belajar merupakan salah satu bentuk pemberian perhatian yang dapat dilakukan orang tua pada anaknya. Slameto (2015: 61) mengemukakan bahwa:

Orang tua yang kurang atau tidak pernah memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan dalam belajar, mengatur kebutuhan belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang diambil dalam belajar menyebabkan anak tidak tahu atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Slameto (2015: 62) mengemukakan tentang perhatian orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, dirumuskan dalam bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, antara lain:

- 1) Pemberian bimbingan belajar.
- 2) Pengawasan terhadap belajar anak.
- 3) Pemberian penghargaan dan hukuman.
- 4) Pemenuhan kebutuhan belajar.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.
- 6) Memperhatikan kesehatan anak.

Adapun Kartono (2014: 91) menyebutkan bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak sebagai berikut.

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.
- 2) Mengawasi waktu belajar anak.
- 3) Mengawasi kegiatan sekolah anak.
- 4) Mengenal kesulitan belajar anak.
- 5) Membantu kesulitan belajar anak.

Dalyono (2012: 59) merumuskan bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, yaitu:

- 1) Pemberian bimbingan dan nasihat.
- 2) Pengawasan terhadap belajar anak.
- 3) Pemberian penghargaan dan hukuman.
- 4) Pemenuhan kebutuhan belajar.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.
- 6) Memperhatikan kesehatan anak.
- 7) Memberikan petunjuk praktis mengenai:
 - a) Cara belajar.
 - b) Cara mengatur waktu.
 - c) Disiplin belajar.
 - d) Konsentrasi.
 - e) Persiapan menghadapi ujian.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan indikator bentuk-bentuk perhatian orang tua yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu: (1) pemberian bimbingan belajar dan nasihat, (2) mengawasi waktu belajar anak,

(3) membantu kesulitan belajar anak, (4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, (6) pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar, (7) mengawasi kegiatan sekolah anak, serta (8) memperhatikan kesehatan anak.

Berdasarkan indikator di atas, selanjutnya peneliti mengembangkan indikator-indikator tersebut menjadi beberapa sub indikator, yaitu:

- 1) Pemberian bimbingan belajar dan nasihat.
 - a) Memberikan bimbingan agar anak lebih terarah dalam belajar.
 - b) Memberikan bimbingan saat mengerjakan tugas di rumah.
 - c) Memberikan nasihat tentang sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dilakukan.
- 2) Mengawasi waktu belajar anak.
 - a) Mengawasi anak ketika belajar siang dan malam hari di rumah.
 - b) Mengetahui kesulitan, kemunduran, atau kemajuan belajar yang dialami oleh anak.
- 3) Membantu kesulitan belajar anak.
 - a) Memberikan izin kepada anak untuk belajar kelompok.
 - b) Memberikan pendidikan les untuk membantu anak memahami materi yang tidak dikuasai.
- 4) Pemberian penghargaan dan hukuman.
 - a) Memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik.
 - b) Memberikan hukuman ketika anak mendapatkan nilai rendah.
 - c) Memberikan teguran kepada anak ketika melakukan perbuatan

yang tidak baik dan mengganggu aktivitas belajarnya.

- 5) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.
 - a) Tidak menciptakan suasana yang gaduh dan tegang karena sering ribut atau cekcok saat anak sedang belajar.
 - b) Menciptakan kerukunan dan kasih sayang antarkeluarga.
- 6) Pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar.
 - a) Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah.
 - b) Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik.
- 7) Mengawasi kegiatan sekolah anak.
 - a) Mengetahui perkembangan dan masalah anak di sekolah.
 - b) Disiplin pada waktu pulang sekolah.
- 8) Memperhatikan kesehatan anak.
 - a) Memperhatikan makanan dan kesehatan tubuh anak.
 - b) Memeriksa anak ke bidan, dokter, atau puskesmas terdekat ketika anak sakit.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian Rosma Elly (2016)

Penelitian Rosma Elly berjudul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh Tahun 2016”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang (66,7). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan, karena hasil belajar tidak hanya

dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel bebas yaitu kedisiplinan, variabel terikat yaitu hasil belajar, dan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V. Perbedaannya pada jumlah variabel, penelitian Rosma Elly menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, penelitian Rosma Elly dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian Kartika Rismawati (2015)

Penelitian Kartika Rismawati berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua memang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel bebasnya yaitu perhatian orang tua. Perbedaan pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar serta subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV Sekolah

Dasar, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitiannya yaitu orang tua peserta didik kelas V. Perbedaan yang lainnya pada jumlah variabel, pada penelitian Kartika Rismawati terdapat 2 variabel, sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, penelitian Kartika Rismawati dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penelitian Joan (2017)

Penelitian Joan berjudul "*Perspectives on Parent Discipline and Child Outcomes*" (Perspektif tentang Disiplin Orang tua dan Hasil Anak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin yang berhasil membutuhkan proses aturan yang jelas dan konsisten, dukungan otonomi, perspektif, dan penerimaan daripada penolakan dari anak. Ada berbagai jenis konsekuensi negatif yang dievaluasi secara berbeda oleh anak-anak serta memiliki efek yang berbeda pada perilaku mereka. Selain itu, ada perbedaan anak-anak dalam bereaksi terhadap bentuk disiplin, dan orang tua perlu menyadari perbedaan itu. Penelitian ini menggarisbawahi fakta bahwa tindakan pengasuhan khusus sangat penting dalam menentukan keberhasilan disiplin. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Joan tersebut, peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Penelitian Doni Fitriani Sulistyanto (2016)

Penelitian Doni Fitriani Sulistyanto berjudul "Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo". Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

Penelitian Doni Fitriani Sulistyanto memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel bebas yaitu kedisiplinan (X_1), perhatian orang tua (X_2), dan pada jumlah variabel yaitu sama-sama menggunakan 3 variabel. Selain itu, persamaan yang lainnya terletak pada subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu prestasi belajar sedangkan peneliti variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan, penelitian Doni Fitriani Sulistyanto dapat menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2011: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dan perhatian orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menjelaskan keterkaitan antarvariabel secara teoritis.

a. Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Setiap peserta didik memiliki tingkat pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu komponen faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu disiplin. Sikap disiplin memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, karena dengan tertanamnya sikap disiplin hidup peserta didik menjadi teratur dan terarah, sehingga peserta didik bisa mengatur waktu belajar dan bisa lebih meningkatkan hasil belajarnya. Apabila seorang peserta didik belum tertanam sikap disiplin, maka hidupnya akan menjadi kurang semangat, mengalami kesulitan dalam belajar, dan konsentrasinya akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Hal tersebut berakibat pada hasil belajarnya yang kurang memuaskan, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belum sadar dengan sikap disiplin.

b. Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

Pendidikan dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis, selain itu dalam proses pendidikan anak haruslah mendapatkan perhatian yang penuh untuk menumbuhkan mental dan jiwanya dalam menentukan sikap belajarnya. Tanggung jawab utama ada pada orang tua, walaupun pihak sekolah dapat ikut terlibat dalam

pendidikan anaknya, namun perhatian orang tua seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dengan penuh kasih sayang kepada anaknya. Perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Akan tetapi, sebagian besar orang tua kurang menyadari pentingnya perhatian untuk anaknya. Anak dianggap tidak perlu perhatian dalam belajar, karena mereka sudah dewasa (kelas tinggi). Padahal pada masa ini justru orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam segi apapun termasuk dalam belajarnya. Perhatian orang tua akan menjadi pembangkit semangat anak dalam meningkatkan belajarnya.

c. Kedisiplinan dengan Perhatian Orang Tua

Seseorang anak masih menggantungkan hidupnya pada orang tua seperti biaya pendidikan, mengawasi, memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak, serta pembinaan disiplin oleh orang tua. Anak yang dibesarkan tanpa disiplin, akan memperoleh kebebasan. Penanaman disiplin bermuara pada pembentukan disiplin diri, hal ini akan terwujud pada anak yang dapat bertingkah laku dengan baik. Kebiasaan anak untuk memanfaatkan waktu belajar dengan cara membuat jadwal kegiatan yang dimulai dari bangun pagi, pergi ke sekolah, membantu orang tua di rumah, bersantai, dan waktu belajar merupakan pembentuk-an sikap disiplin yang ditanamkan orang tua sudah mendapat respons yang positif dari anak. Orang tua harus bijaksana dalam melaksanakan atau menanamkan disiplin terhadap anak. Oleh karena itu sebagai orang tua dalam menanamkan disiplin terhadap anak harus memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.

d. Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar

Peserta didik yang belum disiplin menganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Peserta didik yang awalnya mendapatkan tekanan dan paksaan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dengan membimbing, mengawasi, dan melengkapi alat belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kedisiplinan dan perhatian orang tua saling mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua harus mendukung peserta didik dengan melakukan pendekatan dan menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Orang tua dapat mengawasi, memberikan bimbingan dan nasihat kepada peserta didik agar senantiasa belajar di rumah.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan orang tua perlu menyadari pentingnya memberikan perhatian untuk perkembangan belajar anak agar hasil belajar anak meningkat.

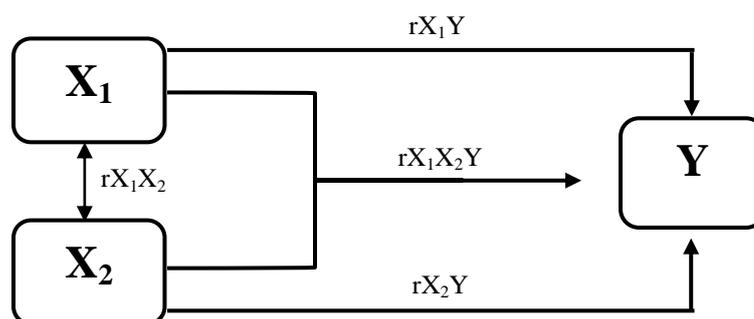
Jadi, kedua faktor tersebut saling mendukung dan terkait untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika semakin tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik dan perhatian orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Sebaliknya jika semakin rendah tingkat kedisiplinan peserta didik dan perhatian orang tua, maka semakin rendah pula hasil belajarnya”.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Menurut Sugiyono (2010: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang digunakan. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.
(Sumber: Sugiyono, 2010: 156)

Keterangan:

- X_1 = Kedisiplinan
 X_2 = Perhatian Orang Tua
 Y = Hasil Belajar Peserta Didik
 r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi antara X_1 dan Y
 r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi antara X_2 dan Y
 $r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi antara X_1 dan X_2
 $r_{X_1X_2Y}$ = Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 , X_2 , dan Y
 \rightarrow = Hubungan

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir, dan paradigma penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kedisiplinan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan hasil belajar (Y) dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-postfacto*. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Riyanto (dalam Zuriyah, 2009: 56) penelitian korelasional adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat “Hubungan Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat”.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. Memilih subjek penelitian yang berjumlah 86 peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dan orang tuanya.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Pusat yang berjumlah 20

orang peserta didik dan 20 orang tua peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 172 orang terdiri dari 86 orang peserta didik dan 86 orang tua peserta didik. Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V peneliti menggunakan studi dokumentasi nilai ulangan *mid* semester genap yang mewakili hasil belajar untuk tema 6 panas dan perpindahannya dan tema 7 peristiwa dalam kehidupan yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019 dan orang tua peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. Brigjen Sutiyoso No. 50, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dimulai dari bulan November sampai bulan Juli pada tahun pelajaran 2018/2019.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 orang yang terdiri dari 86 orang peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019 dan 86 orang tua peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Sampel penelitian harus representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 119) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis

sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2010: 124) sampel jenuh adalah penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat yang berjumlah 86 orang peserta didik dan 86 orang tua peserta didik

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2011: 38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2011: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur dengan melihat pada dimensi tingkah laku yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorikan menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur. Cara untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan, perintah, dan peraturan serta terdapat hukuman bagi yang melanggar. Kedisiplinan yang tertanam dalam diri seseorang akan memberikan pengaruh rasa ketaatan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas yang akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik.

Indikator kedisiplinan yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketepatan dalam mengerjakan tugas sekolah, (3) patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah, (4) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (5) sopan santun dalam tindakan maupun ucapan, serta (6) mengatur waktu belajar di rumah.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah suatu pemusatan baik berupa fisik maupun psikis yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada

anaknyanya terutama dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemusatan pikiran maupun tenaga ini tergambar dengan memberikan dukungan dan arahan dari orang tua dalam rangka menunjang keberhasilan belajar anaknya.

Indikator bentuk-bentuk perhatian orang tua yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian yaitu: (1) pemberian bimbingan belajar dan nasihat, (2) mengawasi waktu belajar anak, (3) membantu kesulitan belajar anak, (4) pemberian penghargaan dan hukuman, (5) menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, (6) pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar, (7) mengawasi kegiatan sekolah anak, serta (8) memperhatikan kesehatan anak.

Data kedisiplinan dan perhatian orang tua diperoleh dari sebaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Selanjutnya, peneliti memberikan skor terhadap pernyataan dan pertanyaan. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Jawaban Kuesioner(Angket) Kedisiplinan dan PerhatianOrang Tua

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pernyataan dan Pertanyaan Positif	Pernyataan dan Pertanyaan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2011: 93)

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dalam nilai atau

skor pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dikhususkan pada aspek kognitif berupa nilai ulangan *mid* semester genap peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan nilai *mid* semester genap muatan pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP yang termasuk ke dalam pembelajaran kemudian dirata-ratakan. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 203) observasi merupakan suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Menurut

Sukmadinata (2008: 216) wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Menurut Sugiyono (2011: 140) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, sehingga wawancara terbuka atau tidak terstruktur bertujuan untuk mendapatkan respon sesuai dengan kehendak peneliti dan narasumber mengemukakan pendapat dalam bahasanya sendiri. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan atau pernyataan. Menurut Sugiyono (2010: 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner (angket) ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan dan juga diberikan kepada orang tuanya untuk memperoleh informasi mengenai perhatian orang tua.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Perlu peneliti jelaskan bahwa kuesioner (angket) yang diajukan tentang kedisiplinan dan perhatian orang tua diujicobakan terlebih dahulu, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pernyataan dan pertanyaan yang tidak valid, berikut ini perinciannya.

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kedisiplinan

No	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket		Σ Item	Nomor yang Dipakai
			Positif (+)	Negatif (-)		
1.	Ketepatan masuk dan pulang sekolah.	a. Peserta didik aktif berangkat sekolah, apabila tidak berangkat memberikan surat izin, dan tidak membolos.	1 dan 2	3	3	1
		b. Peserta didik sudah berada di sekolah sebelum bel tanda masuk berbunyi dan peserta didik masuk kelas setelah jam istirahat selesai.	4 dan 5	6	3	4 dan 6
		c. Peserta didik tidak pulang terlebih dahulu atau membolos ketika ada kegiatan sekolah (kegiatan ekstrakurikuler).	7	8	2	7 dan 8
		d. Peserta didik pulang ke rumah sesuai dengan jadwal pulang sekolah	9	10	2	9
2.	Ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.	a. Disiplin dalam mengikuti ulangan dengan cara mengerjakan soal secara mandiri.	11 dan 12	13	3	11
		b. Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	14 dan 15	16	3	15
3.	Kepatuhan terhadap peraturan sekolah.	a. Memakai seragam sekolah dan atribut sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.	17	18 dan 19	3	19

3.	Kepatuhan terhadap peraturan sekolah.	b. Mengikuti upacara sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tertib saat mengikuti upacara.	20	21	2	20
		c. Membawa peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari.	22	23 dan 24	3	24
		d. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	25	26	2	26
4.	Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	a. Aktif mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan materi dari pendidik, dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung.	27	28	2	27
		b. Mengerjakan soal latihan yang diberikan pendidik.	29	30	3	30
5.	Sopan santun dalam tindakan maupun ucapan.	a. Sopan santun dalam berbicara kepada pendidik dan teman-teman.	31	32	2	31
		b. Bertindak sopan santun terhadap pendidik dan teman-teman.	33	34	2	33
6.	Mengatur waktu belajar di rumah.	a. Mengerjakan PR yang diberikan pendidik di rumah (bukan sekolah) dan tidak mengandalkan jawaban teman.	35	36	2	35
		b. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal .	37	38	2	37 dan 38
		c. Menjaga kebersihan tempat belajar dan kerapian alat tulis yang digunakan dalam belajar di rumah.	40	39	2	40
Jumlah			21	19	40	20

Sumber: (Daryanto, 2013: 145), (Hidayat, 2013: 93), dan (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011: 232)

Tabel 4. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket		Σ Item	Nomor yang Dipakai
			Positif (+)	Negatif (-)		
1.	Pemberian bimbingan belajar dan nasihat.	a. Memberikan bimbingan agar anak lebih terarah dalam belajar.	1	2	2	1 dan 2
		b. Memberikan bimbingan pada saat mengerjakan tugas di rumah.	4	3	2	4
		c. Memberikan nasihat tentang sesuatu yang baik atau tidak baik untuk dilakukan.	5 dan 6	7	3	5 dan 6

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket		Σ Item	Nomor yang Dipakai
			Positif (+)	Negatif (-)		
2.	Mengawasi waktu belajar anak.	a. Mengawasi anak ketika belajar siang dan malam hari di rumah.	8 dan 9	10	3	8
		b. Mengetahui kesulitan, kemunduran, atau kemajuan belajar yang dialami oleh anak.	12	11	2	12
3.	Membantu kesulitan belajar anak.	a. Memberikan izin kepada anak untuk belajar kelompok.	14	13	2	14
		b. Memberikan pendidikan les untuk membantu anak memahami materi yang tidak dikuasai.	15	16	2	16
4.	Pemberian penghargaan dan hukuman.	a. Memberikan pujian atau hadiah kepada anak ketika mendapatkan nilai yang baik.	18	17	2	18
		b. Memberikan hukuman ketika anak mendapatkan nilai rendah.	19 dan 20	21	3	19 dan 21
		c. Memberikan teguran kepada anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik dan mengganggu aktivitas belajarnya.	22	23	2	22
5.	Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram.	a. Tidak menciptakan suasana yang gaduh dan tegang saat anak sedang belajar.	25	24	2	25
		b. Menciptakan kerukunan dan kasih sayang antarkeluarga.	27	26	2	27
6.	Pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar.	a. Menyediakan alat tulis dan perlengkapan sekolah.	29	28	2	28 dan 29
		b. Memberi penerangan dan tempat belajar yang baik.	30	31	2	30
7.	Mengawasi kegiatan sekolah anak.	a. Mengetahui perkembangan dan masalah anak pada saat di sekolah.	32	33	3	32
		b. Disiplin pada waktu pulang sekolah.	34	35	2	35
8.	Memperhatikan kesehatan anak.	a. Memperhatikan makanan dan kesehatan tubuh anak.	36	37	2	37

No.	Indikator	Sub indikator	Nomor Angket		Σ Item	Nomor yang Dipakai
			Positif (+)	Negatif (-)		
8.	Memperhati -kan kesehatan anak.	b. Memeriksa anak ke bidan, dokter, atau puskesmas terdekat ketika anak sakit.	38 dan 40	39	2	38
Jumlah			22	18	40	22

Sumber: (Slameto, 2015: 62), (Kartono, 2014: 91), dan (Dalyono, 2012: 59)

4. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik nontes) dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sukmadinata (2008: 221) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi penelitian ini dihimpun oleh peneliti dikhususkan pada aspek kognitif berupa nilai ulangan *mid* semester genap hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pendidik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019.

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dulu. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Pusat. Alasan peneliti memilih SD Negeri 6 Metro Pusat, karena SD tersebut secara geografis berada di kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Metro Pusat, mayoritas pendidik berpendidikan strata satu (S-1), memiliki akreditasi sama yaitu A, menetapkan nilai KKM sama yaitu 75 serta menerapkan kurikulum 2013.

I. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah peneliti melakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Sugiyono (2010: 267) data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan bantuan *microsoft office excel 2010* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

x = Skor item

y = Skor total

(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Distribusi/tabel t untuk $\alpha = 0,05$. Kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga

reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r. *Product Moment* dengan $dk = n - 1$, signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y harus diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun rumus uji chi kuadrat (χ^2) sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

(Sumber: Muncarno, 2015: 60)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, dikonsultasikan pada tabel chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Rumus Uji Linearitas yaitu dengan Uji-f, sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat *error*

(Sumber: Riduwan, 2009: 124)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan dk pembilang = $(k - 2)$, dan

dk penyebut = $(n - k)$, signifikansi atau α sebesar 0,05. Hasil nilai F_{hitung}

dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan

kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment* berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

x = Skor variabel X

y = Skor variabel Y

(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yaitu hubungan kedisiplinan

(X_1) dan perhatian orang tua (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y)

digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut.

$$r_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Keterangan:

$r_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel y

r_{X_1Y} = Korelasi *pearson product moment* antara variabel X_1 dan Y

r_{X_2Y} = Korelasi *pearson product moment* antara variabel X_2 dan Y

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi *pearson product moment* antara variabel X_1 dan X_2

(Sumber: Muncarno, 2017: 95)

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Cara untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “ r ” digunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0 – 0,199	Sangat rendah

(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno, 2015: 51)

Pengujian selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 , X_2 , terhadap variabel Y diuji dengan uji signifikansi atau Uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel bebas (*independent*)
 n = Jumlah anggota sampel
 (Sumber: Muncarno, 2017: 95)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Adapun kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau

H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau

H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

1. r_{X_1Y} = Hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

- H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
2. r_{X_2Y} = Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
3. $r_{X_1X_2}$ = Hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
4. $r_{X_1X_2Y}$ = Hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.
- H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,700 dengan kriteria “tinggi” dengan kontribusi variabel sebesar 49,98%.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,211 dengan kriteria “rendah” dengan kontribusi variabel sebesar 4,46%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan perhatian orang tua ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,017 dengan kriteria “sangat rendah” dengan kontribusi variabel sebesar 0,03%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,728 dengan kriteria “tinggi”. Besarnya kontribusi hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua peserta didik dengan hasil belajar adalah 52,94%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih mendekatkan diri pada orang tuanya, karena orang tua merupakan salah satu sumber belajar yang mampu memberikan solusi terhadap keberhasilan dalam belajar. Selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik diharapkan untuk memiliki sikap disiplin dalam mengikuti pelajaran, seperti datang ke sekolah tepat waktu, ketepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan sopan santun dalam tindakan maupun ucapan.

2. Pendidik

Pendidik harus lebih memperhatikan kedisiplinan peserta didik di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pendidik perlu memberikan bantuan dan perhatian kepada peserta didik yang hasil belajarnya rendah di sekolah. Pendidik juga perlu bekerjasama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan perhatian terhadap perkembangan belajar peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinannya di rumah sehingga hasil belajarnya meningkat.

3. Sekolah

Pihak kepala sekolah harus meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan pengawasan dan melaksanakan tata tertib sekolah sehingga tata tertib

berjalan sesuai harapan dan tujuan. Kepala sekolah perlu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang lebih baik. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dengan memberikan informasi kepada orang tua agar memperhatikan kebutuhan, aktivitas, kelebihan anak sebab orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan kedisiplinan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Peneliti juga menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar peserta didik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media, Yogyakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2014. *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Elly, Rosma. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*. 3: 43-53.
- Grusec, Joan E. 2017. Perspectives on Parent Discipline and Child Outcomes. *International Journal of Behavioral Development*. 41: 1177-1189.
- Hidayat, Syarif. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya*. 1: 92-99.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- _____ 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Familia, Yogyakarta.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Redaksi Sinar Grafika. 2011. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Rismawati, Kartika. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar di Daerah Binaan III Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/2015. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Siska, Venni. 2018. *Peran Orang Tua dalam Proses Belajar*. Sekolah Dasar Sukma Bangsa Lhokseumawe . Diakses dalam: <http://www.lampost.co/berita-peran-orang-tua-dalam-proses-belajar.html>. Diakses pada 22 Desember 2018.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sulistiyanto, Doni Fitriani. 2016. Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.

- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdiknas RI, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2017. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Jendral MPR RI, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Tu'u, Tulus. 2009. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan – Teori Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.